

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bagian penting dalam pembangunan. Pendidikan merupakan proses pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan tempat bagi sumber daya manusia untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih berkualitas. Pendidikan juga salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah Negara.

Kemajuan suatu bangsa di masa sekarang dan masa datang akan sangat ditentukan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa itu sendiri. Generasi muda yang berkualitas dihasilkan dari adanya sistem pendidikan yang berkualitas pula. Tidak mungkin akselerasi kemajuan bangsa dapat terwujud di masa datang tanpa didukung oleh kemajuan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga dan bernilai luhur, terutama bagi generasi muda yang akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Dalam kaitan ini, Tampubolon (2001, hlm. 344) menyatakan :

Bertahun-tahun lamanya negara memanipulasi generasi muda, kita katakan mereka adalah masa depan bangsa dan negara, tetapi tidak mencukupi mereka untuk membangunnya. Yang kita wariskan hanyalah tanggung jawab atas kerusakan sosial, politik, keuangan, dan lingkungan. Dalam pendidikan tercantum nilai-nilai yang baik, luhur, dan pantas untuk dikembangkan dalam semua aspek kehidupan. Negara wajib mengupayakan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang dijadikan sebagai salah satu tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Depdiknas (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang terencana agar dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan uraian diatas, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah adalah hal terpenting dalam proses pendidikan, dan sebagai titik ukur keberhasilan pendidikan dengan tercapainya tujuan pendidikan. Selama proses pembelajaran dapat diamati dengan berdasarkan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa yang dapat menentukan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini penentu berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Tercapainya proses belajar mengajar harus didukung baik oleh guru maupun siswa agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai. Namun saat ini dunia sedang terdampak virus yang mematikan yaitu corona atau yang sekarang dikenal sebagai covid-19. Seiring berjalannya waktu status positif covid-19 di Indonesia terus meningkat dengan demikian segala aspek terkena dampaknya. Berdampak pada dunia pendidikan yaitu proses belajar mengajar disekolah dilibur terlebih dahulu untuk menghapus rantai penyebaran covid-19.

Dengan adanya pandemi covid-19 ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengesahkan surat edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisi enam instruksi diantaranya: 1) Pelaksanaan UN 2020 yang dibatalkan, 2) Proses belajar mengajar yang dilakukan dari rumah (*school from home*), 3) Ujian sekolah secara daring, 4) Kenaikan kelas berbentuk tes daring, 5) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara daring (online), 6) Dana Bantuan Operasional Sekolah dapat digunakan untuk pengadaan barang sesuai kebutuhan sekolah termasuk untuk membiayai keperluan dalam pencegahan covid-19 seperti penyediaan alat kebersihan, hand sanitasi, disinfektan, dan masker bagi warga sekolah serta untuk membiayai pembelajaran daring/jarak jauh. Berdasarkan keputusan surat edaran dalam point kedua yaitu proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah

(*school from home*) yang dilakukan secara daring (*online*) maka untuk memahami kebijakan penghentian aktivitas bersekolah yang diambil Pemerintah Daerah (Pemda) dalam mencegah penyebaran wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19). Agar tujuan pembelajaran tetap tercapai, maka kegiatan proses belajar mengajar yang biasa dilakukan dikelas digantikan dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) yang biasa disebut *e-learning* adalah pembelajaran yang berbasis atau berbantuan teknologi informasi dan komunikasi. Naidu (2006, hlm. 1) mengatakan, “*E-learning* sering disebut dengan penggunaan jaringan informasi dan teknologi komunikasi dalam pembelajaran”. Pembelajaran dalam jaringan juga merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik, tetapi dilakukan dalam jaringan (*daring*) dengan aplikasi yang telah tersedia. Pembelajaran dalam jaringan diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih luas pada masyarakat.

Kebijakan itu diterapkan, tentu ada kesulitan dalam keberlangsungan pembelajaran. Gikas (2013, hlm. 06) mengatakan, “Pada tingkatan pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone*, laptop, komputer yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja”. Kruck (2014, hlm. 12) mengatakan, “Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir”. Santosa & Nugroho (2019, hlm. 16) mengatakan, “Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0”. Iftakhar (2016, hlm. 11) mengatakan, ”Beragam media juga dapat dimanfaatkan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran secara daring, contohnya kelas-kelas virtual dapat memanfaatkan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology* dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp Group*”.

Proses pembelajaran dalam jaringan (*online*) yang sekarang sedang dilaksanakan pada dasarnya terjadi antara guru dengan siswa, sehingga keduanya terjadi interaksi yang menunjang. Kualitas hubungan antara guru dengan siswa

dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar, sehingga kualitas hubungan antara guru dengan siswa dapat menentukan juga kedekatan antara guru dengan siswa dan menciptakan komunikasi belajar yang baik di kelas. Komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Adanya interaksi yang menyenangkan antara guru dan siswa dapat merubah suasana yang terjadi dalam kelas, pendidikan memberikan stimulasi agar perkembangannya terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Berlangsungnya komunikasi antara guru dengan siswa ini sekaligus mempererat tali silaturahmi atau menjaga hubungan baik antara satu individu dengan individu lainnya.

Dalam memaklumi sudut pandang kepribadian siswa, guru seharusnya harus memperhatikan sikap dan motivasi belajar siswa. Djamarah (2009, hlm. 11) mengatakan, “Selaku dalam proses belajar mengajar guru bertindak sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain”. Dalam kaitannya dengan pernyataan tersebut maka kelangsungan proses belajar mengajar tidak terlepas dari hubungan antara guru dengan siswa. Bilamana keterikatan hubungan guru dengan siswa berjalan baik, siswa senang, juga akan menggemari mata pelajaran yang di bagikan sehingga siswa berupaya mempelajarinya dengan maksimal. Bilamana keterikatan antara guru dengan siswa tidak berjalan baik maka memicu kurang lancarnya proses dalam belajar mengajar dan siswa merasa tidak nyaman dengan guru sehingga takut dan enggan belajar secara aktif.

Guru sebagai pemberi informasi harus mengembangkan bakat-bakat terpendam yang dimiliki oleh siswanya dengan membangun pengetahuan dasar para siswanya. Keberhasilan dari guru menyampaikan materi bergantung pada komunikasi guru dan siswa, ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran daring yang membuat guru harus semakin extra untuk memegang penuh tanggung jawab sebagai orang tua kedua bagi siswa selama siswa berada dalam proses pembelajaran daring ini, dimana

guru ditekankan untuk membimbing serta mengarahkan siswanya, tetapi guru juga dirancang sebaik mungkin agar dapat memotivasi peserta didik agar dapat berkreasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran tanpa adanya tekanan.

Sunhaji (2008, hlm. 64) mengatakan, “Motivasi adalah kemauan atau antusiasme untuk mengerjakan sesuatu. tanpa motivasi tidak akan ada aktivitas, karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Maka dari itu, pada setiap upaya apapun timbulnya motivasi sangat diperlukan”. Jika ingin lebih maju, perlunya motivasi. Kesadaran motivasi tidaklah mudah. Ia merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan tidak tampak dari luar serta hanya terlihat melalui perilaku seseorang. Fungsinya sangat besar untuk mendukung prestasi kerja.

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengajak siswa untuk memahami proses pembelajaran pada saat pandemi covid-19 ini. Peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang lebih efektif untuk dilaksanakan ketika belajar di rumah ini, dengan melibatkan langsung peserta didik tetapi tidak membuat peserta didik merasa terbebani ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti mencoba menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan media *WhatsApp Group*. Pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan media *WhatsApp Group* ini diharapkan mampu melatih siswa dalam menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan juga dapat mengikuti materi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak tertinggal materinya ketika belajar dirumah. Penggunaan media *WhatsApp Group* dalam pembelajaran daring diharapkan mampu membuat siswa senang serta menikmati proses belajarnya, dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hasil belajar siswa tersebut.

Berlandaskan latar belakang yang telah diungkapkan, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA DARING DAN GAYA KOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA” yang bertempat di SMK Pasundan 2 Bandung, Jalan Raya Maleber Kota Cimahi. SMK Pasundan 2 Bandung adalah salah satu sekolah tingkat SMK yang memberlakukan pembelajaran dalam

jaringan (daring) dalam upaya menghapus rantai penyebaran virus selama pandemi covid – 19 ini.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas data diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sekolah diliburkan dengan tujuan menghentikan penyebaran virus Covid-19.
2. Pembelajaran di sekolah di pindai dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) dan dilaksanakan di rumah.
3. Masih kurang efektifnya komunikasi antara guru dengan siswa.
4. Suasana dalam proses belajar mengajar kurang efektif.
5. Pembelajaran daring mengakibatkan motivasi belajar siswa berkurang.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperlancar penelitian maka dibutuhkan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Berapa besar pengaruh pembelajaran daring *WhatsApp Group* terhadap motivasi belajar siswa pada siswa kelas XI TKJ di SMK Pasundan 2 Bandung?
2. Berapa besar pengaruh antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa pada siswa kelas XI TKJ 2 di SMK Pasundan 2 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran daring *WhatsApp Group* dan Gaya Komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada siswa kelas XI TKJ di SMK Pasundan 2 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring *WhatsApp Group* pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI TKJ 2 SMK Pasundan 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring *WhatsApp Group* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI TKJ 2 SMK Pasundan 2 Bandung.

3. Untuk mengetahui komunikasi antara guru dengan siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI TKJ 2 SMK Pasundan 2 Bandung.
4. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI TKJ 2 SMK Pasundan 2 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diperlukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diperlukan agar dapat memperluas ilmu pengetahuan mengenai suatu cara atau metode yang pantas untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan dapat memberi gambaran mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan yang berlangsung pada saat penulis melakukan observasi. Terinspirasi pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dalam upaya pengembangan ilmu ekonomi khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan informasi kebijakan sekolah untuk pertumbuhan pendidikan siswa dalam pembelajaran kewirausahaan yang positif dan efektif untuk diaplikasikan dan dipaparkan, berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan disekolah menengah kejuruan atau sederajat.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Timbulnya kesadaran bahwa usaha untuk mencapai hasil yang baik melalui tahap yang cukup panjang. Dan dapat memberikan saran kepada siswa untuk mengaktifkan kegiatan belajar, Memberikan pengetahuan mengenai lingkungan sekolah serta dampaknya terhadap motivasi belajar agar menjadi bekal prinsip untuk siswa dalam memmanifestasikan kewajiban belajar.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan pertimbangan dan amatan bagi sekolah untuk lebih memaksimalkan upaya pendidikan, terutama pendidikan kewirausahaan

dalam rangka memmanifestasikan proses pembelajaran yang lebih baik. Dan dapat memberikan informasi kepada guru kewirausahaan untuk memilih alternatif dalam proses pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring).

c. Bagi Sekolah

Memotivasi sekolah untuk dapat memaksimalkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan. Dan diharapkan dapat memberikan suatu pendapat bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran dalam jaringan yang baik dan dapat berfungsi untuk memaksimalkan standar mutu pembelajaran khususnya di sekolah pada umumnya.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak perihal pembelajaran dalam jaringan (daring) yang di aplikasikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga formal maupun informal, mengoptimalkan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini serta acuan penelitian maka penulis mendefinisikan variabel-variabel yang terkait sebagai berikut:

1. Pengaruh merupakan kemampuan yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang dapat mewujudkan watak, kepercayaan, atau tingkah laku seseorang. (KBBIONline, <http://kbbi.web.id/pengaruh.html>, 2017).
2. Rusman (2011, hlm. 1) mengatakan, “Pembelajaran merupakan suatu alasan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi”. Dan “Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajarannya” (Isman, 2016).
3. Norton dalam (Allen, dkk (2006, hlm. 112)) mengatakan, “Gaya komunikasi dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara verbal

dan para verbalis untuk memberi tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami atau dimengerti”. Gaya komunikasi adalah jendela untuk memahami bagaimana dunia memandang seseorang sepenuhnya sebagai suatu kepribadian unik. Hal ini mempengaruhi hubungan seseorang, karir dan kesejahteraan emosional.

4. Sunhaji (2008, hlm. 64) mengatakan, “Motivasi adalah kemauan atau antusiasme untuk mengerjakan sesuatu. tanpa motivasi tidak akan ada aktivitas, karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Maka dari itu, pada setiap upaya apapun timbulnya motivasi sangat diperlukan”. Oleh karena itu, pada setiap usaha apapun munculnya motivasi sangat diperlukan. Agar dapat berkembang, setiap individu memerlukan motivasi. Pengertian tentang motivasi tidaklah mudah. Ia merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan tidak tampak dari luar serta hanya dapat dirasakan melalui perilaku seseorang yang dapat dilihat. Peranannya sangat besar untuk mendukung prestasi kerja.

Menyimak definisi operasional di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian, “Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Media Daring dan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa” adalah suatu daya dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara dalam jaringan (daring) dengan penggunaan aplikasi Media Daring dan Gaya Komunikasi Guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar dengan kondisi yang dibatasi oleh kebijakan untuk belajar dirumah.

G. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman

motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lllas an dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi.

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub lllas anllu sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini bertujuan membuat pembaca mengerti kedalam pembahasan suatu masalah karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

b. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang menitikberatkan kepada hasil kajian atas teori, konsep dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Bab ini terdiri landasan teori yang berisi pembahasan Pembelajaran Dalam Jaringan *WhatsApp Group*, Gaya Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi :

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud berarti kegiatan penelitian yang dilandasi pada ciri keilmuan yaitu empiris, rasional dan sistematis.

B. Desain Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memberikan informasi secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori

survey (deskriptif dan korelasional). Peneliti harus memaparkan secara lebih jelas jenis desain spesifik yang dipakai sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan Objek dalam sebuah penelitian adalah hal yang sangat penting dalam sebuah skripsi. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, maupun lembaga (organisasi) yang akan diperoleh simpulan hasil penelitian. Objek penelitian adalah sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Didalam subjek terdapat:

a) Populasi

Populasi adalah wilayah abstraksi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik yang diatur oleh peneliti untuk bertujuan untuk dipahami yang dimana selanjutnya akan ditarik kesimpulannya.

b) Sampel

Bagian dari hasil dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang diperoleh jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan dan penggunaan suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data antara lain: wawancara, tes, angket (kuisisioner), observasi atau studi dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data perlu disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang didapatkan. Pada bagian teknik analisis data kuantitatif disampaikan jenis analisis statistic beserta jenis *software* nya, contohnya: SPSS, *Lisrel* dll.

F. Prosedur Penelitian

Bagian ini menguraikan prosedur aktivitas persiapan, pelaksanaan dan pemberitahuan hasil penelitian. Prosedur tersebut seharusnya dibuat secara detail yang menunjukkan aktivitas penelitian secara logis dan sistematis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan informasi dua hal penting yaitu:

- a) Hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan bermacam faktor bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.
- b) Pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

e. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan adalah uraian yang berisikan interpretasi dan kesimpulan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Maka dari itu pada simpulan terdapat pemaknaan peneliti terhadap hasil dan temuan penelitian. Saran adalah bagian yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

f. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir disusun dengan urutan sebagai berikut:

1) Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan daftar buku, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, artikel di dalam majalah atau surat kabar atau artikel di dalam kumpulan karangan (antalogi), atau artikel pada website yang berfungsi dalam pengumpulan data, analisis/pembahasan dan penyusunan skripsi.

2) Lampiran

Lampiran adalah hasil atau informasi lebih yang dianggap perlu untuk menunjang kelengkapan skripsi.